

## ANALISIS POTENSI SEKTOR EKONOMI DI WILAYAH MALANG RAYA DENGAN METODE *LOCATION QUOTIENT* DAN *SHIFT SHARE*

Ahmad Luqman Al Hakim<sup>1)</sup>  
Wiwin Priana<sup>2)</sup>, dan Mohammad Wahed<sup>3)</sup>

Email: alhakim081@gmail.com<sup>1)</sup>, wiwinpriana10@gmail.com<sup>2)</sup>,  
mohammad.wahed.ep@upnjatim.com<sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan pertumbuhan ekonomi, sektor yang tumbuh cepat, keuntungan lokasi, dan sektor basis pada tiap daerah di wilayah Malang Raya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Jawa Timur, Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu. Data sekunder yang digunakan adalah tahun 2014 - 2018. Analisis data menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. Dari hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sektor pengadaan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, dan sektor jasa lainnya merupakan sektor basis di wilayah Malang Raya. Kemudian dari hasil analisis *Shift Share* sektor yang memiliki kontribusi PDRB sektoral adalah sektor perdagangan. Sedangkan sektor yang tumbuh lebih cepat dibanding dengan sektor yang sama di tingkat provinsi adalah sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor transportasi, sektor akomodasi, sektor informasi, dan sektor jasa kesehatan. Sedangkan sektor yang memiliki keuntungan lokasional adalah sektor pengadaan, sektor konstruksi, dan sektor transportasi.

**Kata Kunci :** *Locatian Quotient*, *Shift Share*, Malang Raya

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alamnya, sehingga hal tersebut harus dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal oleh pemerintah daerah. Pengelolaan sumber daya yang baik, maka akan tercapai suatu pembangunan yang optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional. Sedangkan pelaksanaan pembangunan daerah tidak bisa disamakan antara daerah satu dengan daerah lain, karena adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh masing

## **Jurnal Randai**

masing daerah. Melalui otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki sistem dalam pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing daerah.

Lebih lanjut, daerah juga mempunyai suatu karakteristik yang berbeda menyesuaikan dengan kebutuhan daerah yang beragam. Perbedaan karakteristik bisa dilihat dari letak geografis, budaya dan status sosial masyarakatnya. Peran perencanaan daerah sangat diperlukan untuk menjamin terintegrasinya proses pembangunan sesuai dengan potensi masing-masing daerah.

Strategi yang umum dilakukan dalam pengembangan ekonomi suatu daerah yaitu dengan analisis sektor unggulan. Sedangkan metode yang sering digunakan untuk menganalisis sektor unggulan di suatu daerah melalui metode *Location Quotient* dan *Shift Share*. Telah banyak penelitian yang sudah dilakukan terkait sektor unggulan, (Rosita:2013) yang menunjukkan hasil bahwa sektor potensialnya adalah Sektor Industri pengolahan, listrik, gas, air minum di Kabupaten Kendal. Sedangkan di Kabupaten Banyuwangi yang merupakan sektor unggulan merupakan sektor pertanian namun dari rata-rata sektor ekonomi yang unggul di tingkat Provinsi yaitu Sektor Bangunan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. (Affan:2014)

Pesatnya pembangunan ekonomi Jawa Timur bisa terlihat dari kontribusi PDRB yang selalu berada di posisi teratas secara Nasional. Namun sampai saat ini Jawa Timur masih dihadapkan dengan masalah pemerataan pembangunan di masing-masing daerah di Kabupaten dan Kota, tidak terkecuali pembangunan ekonomi di Wilayah Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu).

Potensi ekonomi yang dimiliki oleh wilayah Malang raya cukup variatif, diantaranya Kota Malang dikenal sebagai rumah bagi beberapa perguruan tinggi ternama di Indonesia, dan daerah satelitnya, Kota Batu terkenal sebagai pusat pariwisata di Jawa Timur. Disamping itu, wilayah Malang Raya merupakan salah satu daerah penyumbang PDRB terbesar Jawa Timur dan tujuan destinasi wisata nasional serta internasional.

Kondisi ekonomi suatu daerah maupun suatu negara dapat ditentukan. Sektor mana yang dirasa menjadi unggulan di daerah tersebut, misalnya suatu daerah di katakan sebagai daerah industri karena sektor yang menjadi unggulan adalah sektor industri, dan begitu pula apabila sektor lain yang menjadi unggulan, maka daerah tersebut akan terkenal atau disebut sesuai dengan sektor yang menjadi unggulan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif ini dilakukan dengan cara menganalisa secara kuantitatif guna melihat secara jelas bagaimana perkembangan ekonomi yang sedang terjadi pada tiap-tiap daerah yang berada pada wilayah Malang Raya. Data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS). Dari hasil olahan data tersebut mungkin akan dapat diketahui sektor mana yang memiliki pertumbuhan lambat. Sehingga akan menjadi prioritas pemerintah dalam perencanaan pembangunan ekonomi dengan mengembangkan sektor yang potensial agar dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Analisis

##### 1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Hasil perhitungan LQ terlihat bahwa, Kabupaten/Kota yang ada di Malang Raya memiliki sektor basis dan non basis yang berbeda. Sektor basis dari masing-masing wilayah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Malang Raya 2015-2019

<b>TABEL SEKTOR UNGGULAN (U) DAN NON UNGGULAN (NU)</b>			
<b>MALANG RAYA TAHUN 2015-2019</b>			
<b>SEKTOR</b>	<b>KABUPATE N MALANG</b>	<b>KOTA BATU</b>	<b>KOTA MALA NG</b>
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,44	1,27	0,02
Pertambangan dan Penggalian	0,37	0,03	0,51
Industri Pengolahan	1,03	0,15	0,79
Pengadaan Listrik dan Gas	0,31	0,17	0,23
Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,04	1,96	2,04
Konstruksi	1,31	1,21	1,30
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,05	1,06	1,59
Transportasi dan pergudangan	0,39	0,47	0,89
Akomodasi dan Makan Minum	0,64	1,99	0,81
Informasi dan Komunikasi	0,88	1,32	0,88
Jasa Keuangan dan asuransi	0,62	1,40	0,76
Real Estate	0,86	1,70	0,80
Jasa Perusahaan	0,49	0,61	0,86
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,81	1,10	0,76
Jasa Pendidikan	0,92	1,45	2,53
Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	0,89	1,20	3,34
Jasa lainnya	1,44	9,72	2,00

Sumber: Data Diolah; Lampiran, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan LQ sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan menjadi sektor basis di beberapa daerah yaitu, Kabupaten Malang dan Kota Batu. Sektor Industri Pengolahan menjadi sektor basis di Kabupaten Malang. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang menjadi sektor basis di seluruh daerah Malang Raya. Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor, serta Sektor Jasa Lainnya juga termasuk dalam sektor basis yang berada di seluruh Malang Raya. Sektor Akomodasi Makanan, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, serta Sektor

## Jurnal Randai

Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial termasuk sektor basis yang mendominasi di Kabupaten Batu daripada daerah Malang Raya. Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan menjadi sektor basis di Kota Batu dan Kota Malang. Sedangkan untuk sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor Listrik dan Gas, Sektor Transportasi dan Pergudangan, serta sektor Jasa Perusahaan tidak termasuk dalam sektor basis (non basis) di Malang Raya.

2. Analisis *Shift Share*
  - a) *Proportional Share* (PS)

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Shift Share* PS Malang Raya 2015-2019

<b>ANALISA SHIFT SHARE PS</b>			
<b>MALANG RAYA TAHUN 2015-2019</b>			
<b>SEKTOR</b>	<b>KABUPATEN MALANG</b>	<b>KOTA BATU</b>	<b>KOTA MALANG</b>
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-209950,72	-69130,12	-80919,38
Pertambangan dan Penggalian	<b>38783,89</b>	<b>129,58</b>	-1950,57
Industri Pengolahan	<b>573601,20</b>	<b>3045,68</b>	-13502,30
Pengadaan Listrik dan Gas	-1375,91	-257,23	-700,82
Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	<b>1307,17</b>	-75,07	<b>88,23</b>
Konstruksi	<b>229908,73</b>	<b>7738,28</b>	<b>23657,73</b>
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	<b>355182,99</b>	<b>11266,08</b>	<b>38853,18</b>
Transportasi dan pergudangan	<b>17159,15</b>	<b>115,20</b>	<b>2450,22</b>
Akomodasi dan Makan Minum	<b>95737,95</b>	<b>25233,80</b>	<b>32931,32</b>
Informasi dan Komunikasi	<b>121838,78</b>	<b>12477,61</b>	<b>26753,09</b>
Jasa Keuangan dan asuransi	<b>14214,81</b>	-3661,86	-10226,23
Real Estate	<b>20609,52</b>	-319,60	-1822,90
Jasa Perusahaan	<b>7139,40</b>	<b>312,54</b>	<b>178,24</b>
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	<b>8565,76</b>	-4335,87	-14598,13
Jasa Pendidikan	<b>39546,43</b>	<b>1018,91</b>	-15801,56
Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	<b>12774,66</b>	<b>894,98</b>	<b>2932,21</b>
Jasa lainnya	<b>26363,68</b>	-5829,14	-5820,52

Sumber: Data Diolah; Lampiran, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan Kabupaten/Kota yang ada di Malang Raya memiliki enam sektor ekonomi yang mendapatkan nilai PS > 0, yang dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah tersebut lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Enam sektor

tersebut yaitu Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran, Repasasi Mobil Dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi Dan Pergudangan, Sektor Akomodasi Makanan Dan Minuman, Sektor Transformasi Dan Pergudangan, Sektor Informasi Dan Komunikasi, Dan Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan lebih cepat di Malang Raya dibandingkan.

b) *Provincial Share* (PR)

Tabel 3. Hasil perhitungan *Shift Share* PR Malang Raya 2015-2019

ANALISA SHIFT SHARE PR						
MALANG RAYA TAHUN 2015-2019						
SEKTOR	Kabupaten Malang		Kota Batu		Kota Malang	
	Rata - Rata PR	Rata - rata $\Delta Q_{ij}$	Rata - rata PR	Rata - rata $\Delta Q_{ij}$	Rata - rata PR	Rata - rata $\Delta Q_{ij}$
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	544444,71	85594,77	105145,4971	23528,0275	84171,14541	-26360,785
Pertambangan dan Penggalian	66718,45	30993,95	3659,592189	286,8875	<b>6522,930008</b>	<b>13973,495</b>
Industri Pengolahan	<b>1067162,01</b>	<b>1217446,33</b>	40153,2679	28695	<b>214027,0141</b>	<b>513516,7375</b>
Pengadaan Listrik dan Gas	3308,87	2985,10	453,9229729	221,6075	2177,336513	2011,8675
Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	3525,74	3115,03	1167,882206	684,2725	<b>774,0622923</b>	<b>1532,5975</b>
Konstruksi	<b>421998,40</b>	<b>463022,60</b>	<b>69182,94841</b>	<b>80121,8275</b>	<b>189875,4544</b>	<b>430245,7</b>
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	<b>680169,47</b>	<b>701059,02</b>	<b>103850,2944</b>	<b>106968,24</b>	<b>128466,2151</b>	<b>293742,6925</b>
Transportasi dan pergudangan	<b>40293,10</b>	<b>47438,96</b>	17204,06189	8236,635	108360,5804	72399,0975
Akomodasi dan Makan Minum	<b>119720,41</b>	<b>166565,44</b>	<b>57872,30588</b>	<b>62899,1225</b>	<b>164971,927</b>	<b>216346,1575</b>
Informasi dan Komunikasi	<b>177204,22</b>	<b>220838,05</b>	54235,90978	33900,38	<b>178783,1198</b>	<b>231856,62</b>
Jasa Keuangan dan asuransi	55722,73	42490,88	20172,52821	9431,785	<b>49899,74459</b>	<b>55844,2325</b>
Real Estate	<b>51701,14</b>	<b>60351,06</b>	20702,21147	15232,9475	139005,5706	121356,3325
Jasa Perusahaan	<b>13374,20</b>	<b>15318,39</b>	3183,883533	1511,51	32536,1065	32170,685
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	61373,74	35360,07	29573,3611	7586,2325	101101,1458	65091,355
Jasa Pendidikan	85088,51	81775,29	31224,47233	18361,11	170848,9669	168863,91
Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	<b>20743,76</b>	<b>22674,97</b>	8277,012059	3016,6025	<b>41160,1883</b>	<b>43237,82</b>
Jasa lainnya	72044,77	70233,66	<b>79454,28693</b>	<b>108468,0525</b>	<b>39821,37314</b>	<b>49367,9775</b>

Sumber: Data Diolah; Lampiran, 2021

## Jurnal Randai

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sektor Pertambangan, dan Penggalian, sektor Pengadaan air, Pengolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi merupakan sektor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Malang. Sektor Industri Pengolahan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan serta sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Lainnya merupakan sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Malang dan Kota Malang. Sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Perusahaan merupakan sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang. Sektor pendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Batu dan Kota Malang yaitu sektor jasa lainnya. Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda motor, serta sektor Akomodasi Makan dan Minum merupakan sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Malang Raya selama periode tahun 2015-2019. Sedangkan untuk sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, serta Jasa Pendidikan tidak termasuk dalam sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Malang Raya.

### c) *Differential Share (DS)*

Tabel 4. Hasil perhitungan *Shift Share DS* Malang Raya 2015-2019

ANALISA SHIFT SHARE DS			
MALANG RAYA TAHUN 2015-2019			
SEKTOR	KABUPATEN MALANG	KOTA BATU	KOTA MALANG
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	14694,81	13031,74	-440128,46
Pertambangan dan Penggalian	-42168,76	-762,19	-3425,7814
Industri Pengolahan	92715,57	951,99	-240379,57
Pengadaan Listrik dan Gas	2652,59	192,45	846,9287397
Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	-32,00	-304,03	1098,459672
Konstruksi	14632,36	11115,72	49961,57573
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-8198,95	-12545,62	-67623,817
Transportasi dan pergudangan	9147,60	489,96	23605,44602
Akomodasi dan Makan Minum	8659,63	-21053,57	-5274,0441
Informasi dan Komunikasi	6910,81	-20503,61	-2227,3096
Jasa Keuangan dan asuransi	-654,34	-7158,43	266617,3113
Real Estate	13081,42	-773,43	6920,158392
Jasa Perusahaan	1285,63	-1473,78	1161,548431
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-4790,43	-1636,07	-7966,3429
Jasa Pendidikan	-1793,24	-4009,03	32916,66057
Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	-778,99	-2326,60	20077,80723
Jasa lainnya	6528,14	21038,11	-10791,158

Sumber: Data Diolah; Lampiran, 2021



Hasil dari perhitungan *Differensial shift* diambil kesimpulan bahwa nilai hitung  $> 0$  maa sektor tersebut memiliki keuntungan lokasional. Dari 17 sektor yang ada terdapat 3 sektor yang memiliki keuntungan lokasional di Malang Raya sektor tersebut antara lain sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, serta sektor Transportasi dan Pergudangan. Sedangkan, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan, serta sektor Jasa Lainnya merupakan sektor yang memiliki keuntungan lokasional di wilayah Kabupaten Malang dan Kota Batu. Sektor Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah, dan Daur Ulang, sektor Jasa Pendidikan, serta sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor yang memiliki keuntungan lokasional di daerah Kota Malang. Dua sektor lainnya, yakni sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda motor serta sektor Administrasi Pemerintah dan Jaminan Sosial Wajib merupakan sektor yang tidak memiliki keuntungan lokasional di Malang Raya.

## B. Pembahasan

Dari hasil Pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis menggunakan LQ dan SS di Malang Raya adalah sebagai berikut:

1. Analisis *Location Quotient* dan *Shift Share* Kabupaten Malang  
Kabupaten Malang adalah kabupaten terluas kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi dan merupakan kabupaten dengan populasi terbesar di Jawa Timur. Pada hasil perhitungan *shift share Proportional Share* Kabupaten Malang memiliki 9 sektor yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian sektor yang sama dalam tingkat Provinsi Jawa Timur. Sektor tersebut dapat dikatakan mendorong dikarenakan dalam hasil hitung *shift share Proportional Rate* nilai  $PR < \Delta Q_{ij}^t$ . Berdasarkan hasil perhitungan PS menunjukkan terdapat 15 sektor di kota Batu yang memiliki hasil PS  $> 0$ , itu berarti bahwa 15 sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi Jawa Timur. Sedangkan dalam hasil *shift share Differensial Shift* dapat diketahui bahwa Kabupaten Malang memiliki 10 sektor ekonomi dengan keuntungan lokasional yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil DS  $> 0$ . Sektor-sektor tersebut yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat. Berdasarkan hasil perhitungan untuk mencari sektor mana yang menjadi sektor basis di Kabupaten Malang diantara 17 sektor yang ada, dengan hasil perhitungan LQ Kabupaten Malang terdapat 6 sektor yang menjadi sektor basis di wilayah tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil perhitungan LQ  $> 1$ .
2. Analisis *Location Quotient* dan *Shift Share* Kota Batu  
Kota Batu merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, dan kota terbesar ke-12 di Indonesia. Dalam perhitungan *Shift Share* PR guna mengetahui sektor apa saja yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi sektor yang sama di tingkat Provinsi, Kota Batu memiliki 4 sektor yang menjadi pendorong pertumbuhan sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa

## Jurnal Randai

Timur. Hal tersebut dikarenakan 4 sektor tersebut memiliki hasil nilai hitung  $PR < \Delta Q_{ij}^t$ . Berdasarkan hasil perhitungan PS menunjukkan terdapat 10 sektor di kota Batu yang memiliki hasil  $PS > 0$ , itu berarti bahwa 10 sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi Jawa Timur. Hasil dari Differensial Shift dapat diketahui bahwa Kota Batu pada tahun 2015 – 2019 memiliki 6 sektor ekonomi dengan keuntungan lokasional yang baik. Berdasarkan hasil perhitungan dalam mencari sektor basis di Kota Batu dari 17 sektor yang ada dengan menggunakan analisis *Location Quotient* diketahui bahwa Kota Batu memiliki 12 sektor yang menjadi sektor basis. Sehingga Kota Batu menjadi daerah di wilayah Malang Raya yang memiliki sektor basis terbanyak di banding dengan kedua wilayah lainnya yaitu Kota Malang dan Kabupaten Malang.

### 3. Analisis *Location Quotient* dan *Shift Share* Kota Malang

Dalam perhitungan *Shift Share* PR guna mengetahui sektor apa saja yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi sektor yang sama di tingkat Provinsi, Kota Malang memiliki 10 sektor yang menjadi pendorong pertumbuhan sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga menjadikan Kota Malang memiliki sektor pendorong pertumbuhan perekonomian terbanyak dibanding dengan wilayah lain yang ada di Malang Raya. Berdasarkan hasil perhitungan PS menunjukkan terdapat 8 sektor di kota Malang yang memiliki hasil  $PS > 0$ , itu berarti bahwa 8 sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi Jawa Timur. Hasil dari Differensial Shift dapat diketahui bahwa Kota Batu pada tahun 2015 – 2019 memiliki 9 sektor ekonomi dengan keuntungan lokasional yang baik. Sedangkan 8 sektor lainnya tidak memiliki keuntungan lokasional. Berdasarkan hasil perhitungan dalam mencari sektor basis di Kota Malang dari 17 sektor yang ada dengan menggunakan analisis *Location Quotient* diketahui bahwa Kota Malang memiliki 6 sektor yang menjadi sektor basis. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil perhitungan analisis LQ, nilai  $LQ > 1$ .

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan pembahasan yang di peroleh, maka diperoleh kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil analisis rata-rata *Shift Share Provincial Regional* secara bersama sama Sektor perdagangan besar dan eceran, reperasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor yang mampu mendorong pertumbuhan perekonomian Malang Raya. Dari hasil Analisis rata-rata *Shift Share Proportional Share* Sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, repasasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor akomodasi makanan dan minuman, sektor transformasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan lebih cepat di Malang Raya dibandingkan. Dari hasil Analisis rata-rata *Shift Share Differential Share* Sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, dan sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor yang memiliki keuntungan lokasional di Malang Raya. Berdasarkan



hasil Analisis Location Quotient. Basis ekonomi di Malang Raya masih di dominasi oleh sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor jasa lainnya menjadi sektor basis di hampir tiap daerah di Malang Raya.

Sesuai dengan kesimpulan diatas maka dibawah ini merupakan saran yang di berikan penulis yang nantinya dapat menjadi pertimbangan. Pemerintah di tiap Kabupaten/Kota di Malang Raya perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas yang mengacu pada sektor unggulan/basis di tiap-tiap Kabupaten/Kota dengan tetap mempehatikan sektor non basis secara proporsional. Diperlukan mengenal dengan baik daerah yang memiliki potensi ekonomi spesialis dan potensi ekonomi yang masih rendah agar dapat bijak dalam menentukan skala prioritas pembangunan. Perlu melakukan revitalisasi pada semua sektor dimulai dari sektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$  kemudian  $LQ < 1$ , serta mengembangkan peningkatan produktifitas dalam mengelola sektor-sektor yang potensial agar memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif untuk meningkatkan pendapatan daerah di Malang Raya. Diperlukan pembentukan pola kemitraan dengan pihak swasta terkait dengan pembangunan daerah yang di daerah Malang Raya. Serta bagi para investor yang akan berinvestasi di Malang Raya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memperhatikan sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan serta dalam menentukan prioritas pembangunan masing-masing sektor di daerah Malang Raya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, A. (2012). *Analisis Ekonomi Regional Pada Satuan Wilayah Pembangunan (SWP II) Provinsi Jawa Timur (Kab. Sampang, Kab. Pamekasan, dan Kab. Sumenep)*. 13–93.
- ANALISIS POTENSI EKONOMI KABUPATEN BANYUWANGI Oleh: Ahmad Afan Ayubi Bank Mandiri Syariah Balikpapan Kalimantan Timur. (n.d.).
- Anonim. (2016). *Analisis Potensi Daerah*. Modul Penelitian District and Provincial Economic Development, Yogyakarta.
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15(1), 52–60. <https://doi.org/10.4103/2276-7096.188531>
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2019). *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient*. December 2017.
- Jhingan, M. . (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, M. (2013). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga, Jakarta.
- Mangun, N. (2007). *Analisis potensi ekonomi kabupaten dan kota di propinsi sulawesi tengah*. 139.
- Pascasarjana, P., & Diponegoro, U. (2007). *Analisis potensi ekonomi kabupaten dan kota di propinsi sulawesi tengah*.
- Priana, W. (2016). *Economic Growth Model Location Quotient ( Lq ) In East Java Province*. 16(1).

**Jurnal Randai**

- Rima Prasetya, E. (2018). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten Bogor. *Scientific Journal of Reflection*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1436986>
- Riyadi, D. I. D. M. M. (2000). Pembangunan daerah melalui pengembangan wilayah. *Diseminasi Dan Diskusi Program-Program Pengembangan Wilayah Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Daerah*, 15–16.
- Soares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur, M. (2015). *Pembangunan Daerah*. 4(2), 231–236.
- Solok, D. K. (2015). *Jurnal ipteks terapan*. 4, 222–234.
- Syafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tarigan, R. (2012). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Micheal. P dan Stepen C. Smith. (2012). *Pembangunan Ekonomi*. Di Dunia Ketiga, ekspedisi delapan, buku kesatu, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Wilayah, M. P. (2000). *Pembangunan daerah melalui pengembangan wilayah 1*. 15–16.